

KONSEP “AKU” MENURUT GABRIEL MARCEL



YUVENTIUS DEVI GHAWA

1323010010

FAKULTAS FILSAFAT

UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA

2014

KONSEP “AKU” MENURUT GABRIEL MARCEL



YUVENTIUS DEVI GHAWA

1323010010

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2014

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah yang saya buat, dengan judul: **KONSEP “AKU” MENURUT GABRIEL MARCEL** untuk dipublikasikan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya demi kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.


Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.



LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Agustus 2014



Yuventius Devi Ghawa

1323010010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KONSEP “AKU” MENURUT GABRIEL MARCEL

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Menyelesaikan Program Strata Satu

Di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

Oleh :

Yuventius Devi Ghawa

1323010010

Telah disetujui pada tanggal 11 Agustus 2014 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,



Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132. 08. 6011

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas segala pencerahan yang dicurahkan oleh Allah Bapa-Putera-Roh Kudus dan perlindungan Bunda Maria Pertolongan Orang Kristiani. Skripsi yang berjudul **KONSEP “AKU” MENURUT GABRIEL MARCEL** ini merupakan bentuk keprihatinan penulis terhadap eksistensi manusia modern sebagai “aku” yang tertutup dan terisolasi, sehingga memunculkan ketidakpekaan terhadap eksistensi subjek lain di sekitarnya.

Skripsi ini bertujuan untuk memahami dan memaknai konsep “aku”, selain itu bertujuan pula bahwa “aku” tidak lagi menjadi sekedar “ada” yang tertutup dan terisolasi, melainkan “aku” yang terbuka dan memaknai diriku dan sesama. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Bapa Uskup Surabaya Vinsensius Sutikno Wisaksono yang telah mendukung dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Segenap *formator* Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya yang telah mendukung dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Dr. Agustinus Ryadi selaku Dekan Fakultas Filsafat yang membimbing dan mengarahkan proses pengerjaan skripsi ini.
4. Emanuel Prasetyono, Lic. Phil selaku sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para frater Projo Surabaya Seminari Tinggi Providentia Dei khususnya rekan angkatan II yang telah berproses bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. R.I.P. Philipus Ghawa (papi) yang banyak memberikan inspirasi soal eksistensi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Keluarga tercinta (Mami, Mbak Lusi, Mas Ferry, dan Mbak Rince) yang banyak memberikan doa dan inspirasi soal eksistensi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

8. Dan kepada sanak saudara, rekan, dan semua pihak yang mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis tetap terbuka akan kritik dan saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini nantinya. Dengan demikian, semoga skripsi ini bermakna bagi kehidupan konkrit manusia di jaman modern.

Surabaya, 11 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar persetujuan publikasi ilmiah	ii
Lembar pernyataan karya ilmiah non plagiat	iii
Lembar persetujuan pembimbing	iv
Kata pengantar	v
Daftar isi	vii
Abstraksi Skripsi	ix
Abstract	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENULISAN	8
1.4 METODE PENULISAN	9
1.5 SKEMA PENULISAN	10
BAB II RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL	12
2.1 RIWAYAT HIDUP GABRIEL MARCEL	12
2.2 LATAR BELAKANG PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL	15
2.3 RANGKUMAN BUTIR POKOK PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL	24
BAB III KONSEP “AKU” MENURUT GABRIEL MARCEL	27
3.1 “AKU YANG BEREKSISTENSI” DALAM PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL	28
3.1.1 <i>Kekaguman</i>	30
3.1.2 <i>Refleksi</i>	32
3.1.2.1 Refleksi pertama	33
3.1.2.2 Refleksi kedua	35
3.1.3 <i>Eksplorasi</i>	37
3.1.4 <i>Kesimpulan</i>	38
3.2 “AKU” DALAM PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL	39
3.2.1 “ <i>Aku</i> ” Yang Eksistensial	41
3.2.2 “ <i>Aku</i> ” Yang Hadir	46
3.2.3 “ <i>Aku</i> ” Yang Berelasi	52
3.3 SIMPUL PEMAHAMAN TENTANG “AKU” DALAM PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL	59
BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL BAGI KEHIDUPAN KONKRIT MANUSIA MODERN DAN REFLEKSI TEOLOGIS	64

4.1	RELEVANSI PEMIKIRAN FILOSOFIS GABRIEL MARCEL BAGI KEHIDUPAN KONKRIT MANUSIA MODERN	64
4.1.1	<i>Relevansi Pemikiran Gabriel Marcel Tentang “Aku Yang Eksistensial” Bagi Persoalan Bunuh Diri Manusia Modern</i>	67
4.1.2	<i>Relevansi Pemikiran Gabriel Marcel Tentang “Aku Yang Hadir” Bagi Sosok Kepemimpinan Nasional</i>	71
4.1.3	<i>Relevansi Pemikiran Gabriel Marcel Tentang “Aku Yang Berelasi” Bagi Persoalan Perbudakan Manusia Modern</i>	76
4.2	KESIMPULAN	78
4.2.1	<i>Tinjauan Kritis Konsep “Aku” Menurut Gabriel Marcel.....</i>	79
4.2.2	<i>Usul dan Saran</i>	81
4.5	REFLEKSI TEOLOGIS	83

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAKSI SKRIPSI

KONSEP “AKU” MENURUT GABRIEL MARCEL

YUVENTIUS DEVI GHAWA

NRP. 1323010010

Perjumpaan manusia modern sebagai “aku” dengan sesamanya dipengaruhi oleh berbagai motif dalam kebersamaan atau persekutuan, seperti “aku” yang fungsional, “aku” yang pragmatis, dan “aku” yang materialis.

Faktor yang penulis temukan adalah bahwa “aku” di antara manusia modern terlalu nyaman dengan kehidupannya sendiri dan cenderung sebagai pribadi yang individualistis, dengan mengutamakan ke-“aku”-annya.

Mengapa manusia modern terlalu nyaman dengan kehidupannya sendiri, sehingga muncul ketidaksadaran terhadap eksistensi dan kehadiran subjek lain di sekitarnya? Hal ini disebabkan oleh *Ego* atau “aku” yang terisolasi atau tertutup.

“Aku” sebagai subjek mempunyai kesadaran terhadap kenyataan di sekitarku. Dari kesadaran inilah “aku” mempunyai peran utama dalam situasi eksistensial, kehadiran, dan relasi yang bermakna bagi diriku dan subjek lain.

Yang digagas oleh Gabriel Marcel dalam karyanya *The Mystery of Being* atau *Misteri Eksistensi: Menyelami Makna Keberadaan* merupakan pemikiran filosofis sekaligus refleksi filosofis yang berlatar belakang situasi eksistensial manusia modern terhadap pengaruh teknologi dan tragedi Perang Dunia II. Dalam tragedi tersebut eksistensi manusia dijadikan objek atas kekuasaan dan disamakan dengan sebuah objek. Dari latar belakang inilah, Gabriel Marcel memaknai suatu eksistensi, kehadiran, dan relasi bagi manusia modern.

Menurut Gabriel Marcel makna hidup konkrit manusia modern terdiri dari tiga hal: **Pertama**, “aku” yang eksistensial (Eksistensi seseorang dalam korelasinya dengan eksistensi di sekitarnya). **Kedua**, “aku” yang hadir (Hadir yang dimaksud adalah “aku” yang sadar, terlibat, dan berdialog bersama dengan subjek lain). **Ketiga**, “aku” yang berelasi (“Aku” hadir dan berjumpa dengan subjek lain sebagai pribadi yang terlibat dan berdialog. Kehadiranku yang berelasi atas dasar kesetiaan, harapan, dan cinta). Perjumpaan yang sadar dan berdialog menekankan adanya relasi “aku”-“engkau”, sehingga membentuk makna “kita”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui dan menyadarkan manusia modern sebagai "aku" yang tidak hanya hadir dan menutup diri atau terisolasi, melainkan "aku" yang bermakna bagi diriku dan sesama. Artinya, "aku" melibatkan seluruh eksistensiku. Selain itu, "aku" mampu membuka diri dan berdialog dengan situasi konkrit. Artinya, "aku" berada dan bermakna oleh kehadiran dan relasiku dengan subjek lain.

Kesimpulan dari skripsi ini berawal dari jawaban penulis atas pertanyaan apakah "aku". "Aku" adalah eksistensial atau "ada". "Ada-ku" ialah keseluruhan dari "aku" yang bertubuh, berkesadaran, dan berperasaan untuk memahami sebuah kenyataan yang hadir di sekitarku. Kehadiran menurut Gabriel Marcel ingin menegaskan bahwa eksistensiku sudah ada sejak "aku" hadir di dunia ini. Hadir saat "aku" terlahir di dunia. Oleh karena kesadaranku belum sempurna, maka kesadaran eksistensiku baru terjadi setelah "aku" mengalami dan mendalami hidupku melalui perjumpaan dengan sesamaku. Dari perjumpaan inilah "aku" dituntut untuk terbuka dan bersedia menerima kehadiran subjek lain dalam sebuah relasi "aku"- "engkau".

Gabriel Marcel merumuskan kehadiran dari "aku" yang terbuka dan terlibat dengan "engkau", karena "aku" sebagai pribadi mampu berelasi dan berdialog dengan "engkau". Relasi "aku"- "engkau" atas dasar cinta dan kesetiaan membentuk suatu relasi yang bermakna. Di dalam relasi yang bermakna itulah, ada unsur kebersamaan antara "aku"- "engkau" yang membentuk "kita".

Kata kunci: Manusia, subjek, pribadi, kesadaran, makna, konkrit, partisipasi, "ada", "aku"- "engkau", eksistensi, kehadiran, relasi, kebersamaan, persekutuan, misteri.

ABSTRACT

The encountering of modern human being as “I” with his or her fellows is affected by some motives in its togetherness or community, like “I” who am functional, “I” who am pragmatic, and “I” who am materialistic.

The factor which the author find is that “I” among modern human beings is too comfortable with his or her own life and incline to be an individualistic person, by prioritizing “I, myself”.

Why are the modern human beings comfortable with their own life and it creates unawareness to the existence and the presence of other subjects around? It was caused by the ego or “I” who is isolated or closed.

“I am” as a subject has awareness to the reality around myself. From this awareness, “I” have a main role in the situation of the existence, presence, and a meaningful relationship for myself and others as subjects.

This idea was brought up by Gabriel Marcel in his writing “*The Mystery of Being*” or “*The Mystery of Existence; Deepening the Meaning of Existence*”. It was a philosophical thought and reflection about the existence of modern human beings and its effect to the technology, and the tragedy of World War II as its background. From this background, Gabriel Marcel put meaning on the existence, presence, and relationship of modern human beings.

According to Gabriel Marcel; the meaning of a concrete life of modern human beings consists of three things; the **first** is “I” who is existential (one’s existence in its correlation with other’s existence around him or her) , the **second** is “I” who is present (presence which is meant as “I” who realize, involve, and have dialogue with other subjects), and the **third** is “I” who relate (I present and meet with other subjects as persons who involve and have dialogue. My presence which relates in loyalty, hope, and love). The encountering of awareness and having dialogue emphasizes the relationship between “I”-“you”, so that it creates a new meaning of “we”.

The aim of this thesis is an effort to know and realize the modern human being as “I” who am not just present and self-closed and isolated, but “I” who am having meaning for myself and others. It means that “I” involve all of my existence. Besides that, “I” am also able to open myself and have dialogue with a concrete situation. It means that “I” am present and be meaningful because of the present of other subjects and my relationship with them.

The conclusion of this thesis starts from the author's answer for the question "what am I?" I what am existing and present. "My presence" is the wholeness of "I" what have body, mind, and feeling to understand a reality which is existing around me. Gabriel Marcel's concept of presence wants to emphasize that my existence has been there already since I was present in this world. Being present since I was born in this world. Because of my realization is not perfectly formed yet, that is why it started when "I" experienced and deepened my life through my encountering with others. From this encountering "I" am demanded to open and willing to accept the presence of other subjects in a relationship of "I" and "you".

Gabriel Marcel formulated the presence of "I" which is open and involved with "you", because "I" as a person is able to relate and have a dialogue with "you". The relationship of "I"- "you" starts with love and loyalty and forms a meaningful relationship. In this meaningful relationship, there is an element of togetherness between "I"- "you" which becomes "we".

Key words: Human being, subject, person, awareness, meaning, concrete, participation, "being", "I"- "you", existence, presence, relationship, togetherness, community, mystery.